

**ANALISIS KESALAHAN BIDANG MORFOLOGI
PADA KARANGAN DESKRIPTIF SISWA SMA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan**



Oleh :

SITI MAESAROH

NIM S200140044

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KESALAHAN BIDANG MORFOLOGI
PADA KARANGAN DESKRIPTIF SISWA SMA**

Diajukan oleh:

Nama : Siti Maesaroh

NIM : S200140044

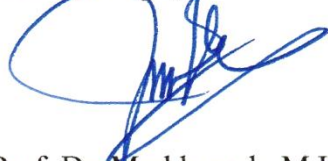
Telah Disahkan untuk Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis

Magister Pengkajian Bahasa Indonesia

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Tanggal 3 Februari 2016

Pembimbing I,



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

Pembimbing II,



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

ANALISIS KESALAHAN BIDANG MORFOLOGI PADA KARANGAN DESKRIPTIF SISWA SMA

Siti Maesaroh, Markhamah, Abdul Ngalim

Magister Pengkajian Bahasa, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sitimaesaroh246@gmail.com, markhamahums@yahoo.com, ngalim@yahoo.com

081548533920, 08122649879, 08122626116

ABSTRAK

Siti Maesaroh. S200140044. Analisis Kesalahan Bidang Morfologi pada Karangan Deskriptif Siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan deskriptif siswa SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan strategi tunggal terpancang. Subjek penelitiannya adalah siswa Kelas X, sedangkan objek penelitiannya kesalahan bidang morfologi pada karangan deskriptif siswa SMA. Sumber datanya berasal dari data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Metode dan teknik analisis datanya menggunakan padan dan agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menulis karangan deskriptif siswa SMA masih mengalami kesalahan berbahasa bidang morfologi yang mencakup penulisan afiksasi dan preposisi. Kesalahan afiksasi meliputi kesalahan pada pelesapan prefiks *me-N*, pelesapan fonem /n/ pada sufiks *-nya*, penulisan prefiks *se-*, penulisan prefiks *di*, pemakaian sufiks *-kan*, pelesapan prefiks *ber-*, pelesapan fonem /a/ pada sufiks *-an*, penulisan prefiks *me-N*, penulisan partikel *pun*, penulisan *klitik*, penulisan konfiks *ke-an*, dan penulisan prefiks *ber-*. Kesalahan preposisi meliputi kesalahan penulisan preposisi *di*, penulisan preposisi *ke*, pemilihan preposisi *pada*, dan pemilihan preposisi *di*.

Kata kunci: analisis kesalahan, morfologi, karangan deskriptif.

ABSTRACT

Siti Maesaroh. S200140044. Analysing the morphologys' error at descriptive writing text by SMA students. The objectives of this research is to analyse the morphologys' error of descriptive writing text made by SMA students. This research is descriptive qualitative by tunggal terpancang strategy. The subject of the research are students of class X but the object of this research is SMA students' product of descriptive writing text. In collecting the data, the researcher uses interviews and writing, It taken from main data. To analyse the data the researcher uses padan and agih. The research shows that the descriptive writing text made by SMA students are still showing error in morphology area, it covers affixture and preposition. The indication of affixtures' error are producing prefix *me-N*, and fonem /n/ at suffix *-nya*, in writing prefix *se-*, in writing prefix *di-*, in using suffix *-kan*, in producing prefix *ber-*, producing fonem /a/ at prefix *-an*, in writing *me-N*. At writing article *pun*, in writing *klitik*, in writing konfiks *ke-an* and in writing prefix *ber-*. The prepositions' error covers writing preposition *di*, and writing preposition *ke*, choosing preposition *pada*, and preposition *di*.

Key words: error analysis, morphology, descriptive writing text.

1. Pendahuluan

Pembelajaran menulis pada dasarnya bertujuan agar siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Namun, kenyataannya saat menuangkan pikiran dan perasaannya tersebut dalam bentuk karangan siswa masih mengalami kesalahan.

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi, khususnya afiksasi dan preposisi. Ruang lingkup analisis kesalahan berbahasa menurut Pateda (dalam Markhamah dan Sabardila (2011:78) mencakup afiksasi, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme. Adapun penyebab kesalahan berbahasa menurut Markhamah dan Sabardila (2011:84-94) dibedakan menjadi dua, yakni penyebab yang berasal dari siswa dan luar siswa. Menurut Setyawati (2010:10-11) ada tiga kemungkinan penyebab seseorang salah dalam berbahasa, yaitu terpengaruh bahasa yang telah dikuasainya, kekurangpahaman pemakai bahasa, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat.

Teori-teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa dalam menulis karangan deskripsi siswa SMA masih mengalami kesalahan dalam penulisan afiksasi dan preposisi, Adapun penyebab kesalahannya bersumber pada siswa dan luar siswa (guru), di antaranya terpengaruh bahasa yang telah dikuasainya, kekurangpahaman pemakai bahasa, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat.

Menurut Ellis (dalam Setyawati, 2010:12) ada lima langkah kerja analisis bahasa. 1) Mengumpulkan sampel kesalahan. 2) Mengidentifikasi kesalahan. 3) Menjelaskan kesalahan. 4) Mengklasifikasikan kesalahan. 5) Mengevaluasi kesalahan. Langkah-langkah inilah yang digunakan peneliti untuk menganalisis karangan deskriptif siswa, sehingga peneliti berhasil menemukan bentuk kesalahan berbahasa siswa dan penyebab kesalahannya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priyono (2012) yang membuktikan bahwa masih ada kesalahan bidang morfologi pada mading UMS yang mencakup penulisan afiksasi, preposisi, dan pleonasme. Kesalahan berbahasa pada mading disebabkan oleh penulisan kata dan pemilihan kata yang kurang tepat. Adapun hasil penelitian Darus dan Subramaniam (2009) menunjukkan bahwa ada enam kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis esai, yakni preposisi, pilihan kata, bentuk tunggal/jamak, kata kerja dasar, posisi subjek-predikat, dan urutan kata.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Harisal (2015) yang menunjukkan bahwa kesalahan pada karangan bahasa Jepang mahasiswa Sastra Jepang Universitas Hasanuddin terdiri dari kesalahan bidang gramatikal yaitu morfologi yang mencakup

kesalahan penghilangan dan bentukan. Penelitian Anjarsari, Suwandi, dan Mulyono (2013) menyimpulkan bahwa kesalahan bahasa yang sering terjadi pada karangan mahasiswa penutur asing adalah kesalahan ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena berdasarkan objek penelitian yang diperoleh dari data karangan deskriptif siswa Kelas SMA. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekadar angka atau frekuensi (Sutopo, 2002:35). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang karena fokus penelitiannya telah ditentukan berdasarkan tujuan dan minat peneliti sebelum terjun ke lapangan studinya.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Kelas X dengan objek penelitiannya berupa karangan deskriptif siswa SMA. Data penelitian berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dengan teknik simak dan catat.

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, metode, dan teori (Sutopo, 2002:82). Adapun analisis datanya menggunakan metode padan dan agih. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan, sedangkan metode agih adalah metode analisis bahasa dengan alat penentu yang berasal dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan referensial digunakan saat wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran serta menentukan implementasi hasil analisis sebagai bahan ajar, sedangkan metode agih digunakan untuk menganalisis kesalahan bidang morfologi pada karangan deskriptif siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induktif untuk menganalisis data yang sudah difokuskan pada penelitian kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan deskriptif

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karangan yang dianalisis kesalahan berbahasanya adalah karangan deskriptif siswa SMA. Analisis yang digunakan berdasarkan pendapat Mansur Pateda (dalam Markhamah dan Sabardila, 2011:78) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa bidang morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata, yang mencakup afiksasi, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme.

Hasil analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan deskriptif siswa SMA dirinci menjadi tiga bentuk.

1) Kesalahan Penulisan Afiksasi.

Afiksasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar (Muslich, 2008:38). Kesalahan afiksasi adalah kesalahan berbahasa yang berupa penambahan prefiks, infiks, sufiks, atau simulfiks (konfiks) (Markhamah dan Sabardila, 2011:124). Kesalahan berbahasa bentuk afiksasi yang terdapat pada karangan deskriptif siswa sebagai berikut.

a) Pelesapan prefiks meN-.

Kesalahan karena pelesapan prefiks meN- terdapat pada kalimat berikut.

(1) Setelah itu pengunjung *beli* oleh² khas Candi Borobudur.

Penulisan kata *beli* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh pelesapan prefiks *meN-* pada predikat. Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif transitif, yakni kalimat yang memiliki objek. Menurut kaidah bahasa, predikat kalimat aktif transitif, wajib berawalan meN-. Seharusnya kalimat di atas harus menggunakan predikat berawalan meN-, bukan kata kerja pangkal atau kata kerja imperatif/perintah (Arifin dan Hadi, 2001:19). Jadi, penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

(1a) “Setelah itu, pengunjung *membeli* oleh-oleh khas Candi Borobudur.”

b) Pelesapan fonem /n/ pada sufiks -nya.

Kesalahan karena pelesapan fonem /n/ pada sufiks -nya terdapat pada kalimat berikut.

(2) Sesampai di lereng Tangkuban Perahu ternyata *pemandangannya* sangat indah. Penulisan kata *pemandangannya* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh pelesapan fonem /n/ pada konfiks *peN-an* setelah ditambah dengan sufiks -nya. Kata *pemandangannya* dibentuk oleh kata dasar *pandang* yang mendapatkan konfiks *pe-an* dan sufiks -nya. Huruf /n/ pada konfiks *pe-an* tidak boleh lesap. Jadi, penulisan yang benar adalah kalimat berikut ini.

(2a) “Sesampai di lereng Tangkuban Perahu ternyata *pemandangannya* sangat indah.”

(3) Cibaduyut *halamanya* cukup besar dan luas.

Penulisan kata *halamanya* pada kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh pelesapan fonem /n/ pada kata dasar *halaman*. Kata *halamannya* dibentuk oleh kata dasar *halaman* dan mendapatkan akhiran -nya, sehingga harus ada dua huruf /n/ pada kata tersebut. Huruf /n/ pada kata *halaman* tidak boleh lesap. Jadi, penulisan yang benar adalah

(3a) “Cibaduyut *halamannya* cukup besar dan luas.”

(4)... dan perlengkapan sepeda motor *lainya*...

Penulisan kata *lainya* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh pelepasan fonem /n/ pada sufiks *-nya*. Kata *lainnya* dibentuk oleh kata dasar *lain* dan mendapat tambahan akhiran *-nya*, sehingga yang benar harus ada dua huruf /n/ pada kata tersebut. Huruf /n/ pada kata *halaman* tidak boleh lesap. Jadi, penulisan yang benar adalah kalimat berikut.

(4a) "... dan perlengkapan sepeda motor *lainnya*..."

c) Penulisan prefiks se-.

Kesalahan karena penulisan prefiks se- terdapat pada kalimat berikut.

(5) Perbelanjaan yg besar *se kota* bandung.

Penulisan kata *se kota* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh pemenggalan prefiks *se-* dengan kata dasar *kota*. *Se-* sebagai prefiks seharusnya ditulis serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya dengan makna satu. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(5a) "Perbelanjaan yang besar *sekota* Bandung."

(6) ... ruangan museum KAA terdapat semua bendera negara *seasia tenggara*.

Penulisan kata *seasia tenggara* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penulisan prefiks *se-* yang bertemu dengan kata dasar yang diawali huruf kapital. *Asia Tenggara* merupakan nama negara yang seharusnya diawali dengan huruf kapital. Prefiks *se-* apabila diikuti kata dasar yang berfonem awal huruf kapital seharusnya ditulis dengan tanda hubung. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(6a) "...ruangan museum KAA terdapat semua bendera negara *se-Asia Tenggara*."

d) Penulisan prefiks di-.

Kesalahan karena penulisan prefiks di- terdapat pada kalimat berikut.

(7) ... untuk dijadikan arang ataupun *di jual*.

Penulisan kata *di jual* pada kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh pemenggalan prefiks *di-* dengan kata dasar *jual*. Kata *dijual* terdiri atas kata dasar *jual* yang mendapatkan tambahan prefiks *di-*. Prefiks *di-* harus ditulis serangkai dengan kata dasar *jual*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(7a) "... untuk dijadikan arang ataupun *dijual*."

(8) ... yang *di sebabkan* setiap kali warga menggunakan air...

Penulisan kata *di sebabkan* pada kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh pemenggalan prefiks *di-* dengan kata dasar *sebab*. Kata *disebabkan* dibentuk oleh kata dasar *sebab* yang mendapatkan konfiks *di-kan*, seharusnya penulisannya dirangkai tidak dipisah. Jadi, penulisan yang benar adalah

(8a) “... yang *disebabkan* setiap kali warga menggunakan air...”

(9) ... akibatnya air yang *di alirkan* ke sungai menjadi tersumbat.

Penulisan kata *di alirkan* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan tersebut disebabkan oleh pemenggalan konfiks *di-kan* dengan kata dasar *alir*. Kata *dialirkan* merupakan kata berimbuhan yang dibentuk oleh kata dasar *alir* dan mendapatkan tambahan konfiks *di-kan*, maka seharusnya penulisannya dirangkai, tidak dipisah. Jadi, penulisan yang benar adalah

(9a) “... akibatnya air yang *dialirkan* ke sungai menjadi tersumbat”

d) Pemakaian sufiks *-kan*.

Kesalahan karena pemakaian sufiks *-kan* terdapat pada kalimat berikut.

(10) Lebatnya pepohonan di hutan menjadikan udara bersih dari kotoran *kendarakan*. Penulisan kata *kendarakan* pada kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh pemakaian sufiks *-kan* yang tidak *benar*. Kata kendaraan dibentuk dari kata dasar *kendara* yang mendapatkan tambahan sufiks *-an* bukan sufiks *-kan*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(10a) “Lebatnya pepohonan di hutan menjadikan udara bersih dari kotoran *kendaraan*.”

e) Pelepasan prefiks *ber-*.

Kesalahan karena pelepasan prefiks *ber-* terdapat pada kalimat berikut.

(11) ...pengunjung-pengunjung yang masih *main* atau memancing di...

Penulisan kata *main* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh penghilangan prefiks *ber-*. Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif intransitif, maka kata kerjanya harus berbentuk kata kerja intransitif (Arifin dan Hadi, 2001: 21). Jadi, penulisan yang benar adalah:

(11a) “...pengunjung-pengunjung yang masih *bermain* atau memancing di...”

f) Pelesapan fonem /a/ pada sufiks –an.

Kesalahan karena pelesapan fonem /a/ pada sufiks –an terdapat pada kalimat berikut.

(12) Sudah menjadi *kebiasan* warga di sekitar sungai Ciliwung ini.

Penulisan kata *kebiasan* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan tersebut disebabkan oleh pelesapan fonem /a/ pada konfiks *ke-an* yang melekat pada kata dasar *biasa*. Kata *kebiasaan* dibentuk oleh konfiks *ke-an* dan kata dasar *biasa*, maka seharusnya huruf /a/ yang kedua dobel, sehingga menjadi *kebiasaan*. Huruf /n/ pada konfiks *ke-an* tidak boleh lesap. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(12a) “Sudah menjadi *kebiasaan* warga di sekitar sungai Ciliwung ini.”

g) Penulisan prefiks meN.

Kesalahan karena penulisan prefiks meN- terdapat pada kalimat berikut.

(13) Pemerintah *meng himbau* warga untuk bersabar dan ...

Penulisan kata *meng himbau* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh pemenggalan prefiks meN- dengan kata dasarnya. Selain tidak baku, kata *menghimbau* dibentuk oleh kata dasar *imbau* dan mendapatkan tambahan *prefiks me-N*, seharusnya *prefiks meN-* dan kata *imbau* ditulis serangkai. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(13a) “Pemerintah *mengimbau* warga untuk bersabar dan ...”

h) Penulisan partikel pun.

Kesalahan karena penulisan partikel pun terdapat pada kalimat berikut.

(14) Desa yang sejuk ini juga memiliki masyarakat yang sangat ramah kepada *siapapun*.

Penulisan kata *siapapun* dalam kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata *siapa* dan kata *pun*. Partikel *pun* harus dipisah dari kata yang mendahuluinya karena *pun* sudah hampir seperti kata lepas dan mengandung arti juga (Arifin dan Hadi, 2001:203-204). Jadi, penulisan yang benar adalah:

(14a) “Desa yang sejuk ini juga memiliki masyarakat yang sangat ramah kepada *siapa pun*.”

(15) Dijalanan tidak ada sampah *satupun* yang terlihat.

Penulisan kata *satupun* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata *satu* dan *pun*. Partikel *pun* harus dipisah dari kata yang mendahuluinya karena *pun* sudah hampir seperti kata lepas dan mengandung arti juga. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(15a) “Di jalanan tidak ada sampah *satu pun* yang terlihat.”

(16) Dan *kinipun* desa Tumang sudah ...

Penulisan kata *kinipun* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata *kini* dan partikel *pun*. Partikel *pun* harus dipisah dari kata yang mendahuluinya karena *pun* sudah hampir seperti kata lepas dan mengandung arti juga. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(16a) “Dan *kini pun* Desa Tumang sudah ...”

j) Penulisan klitik. Kesalahan penulisan klitik terdapat pada kalimat berikut.

(17) *Sekolah ku* lumayan sejuk karena ditanami pohon-pohon rindang.

Penulisan kata *sekolah ku* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh pemisahan kata *sekolah* dan klitik *ku*. *Ku* dalam kalimat tersebut termasuk klitik yang letaknya di belakang kata benda yang menyatakan posesiva/pemilikan yang dituliskan secara serangkai dengan kata yang mengikutinya (Rohmadi, Nasucha, dan Wahyudi, 2010:85-86). Jadi, penulisan yang benar adalah:

(17a) “*Sekolahku* lumayan sejuk karena ditanami pohon-pohon rindang.”

(18) Dan tanpa kata aku berjalan *kebangku ku* sendiri dan duduk manis.

Penulisan kata *kebangku ku* pada kalimat itu mengalami dua kesalahan. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penggabungan preposisi *ke* dan pemenggalan enklitik *ku*. *Ke* merupakan preposisi karena diikuti tempat, maka harus dipisah. Sedangkan *ku* pada *bangkuku* merupakan enklitik yang harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, tidak boleh dipisah. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(18a) “Dan tanpa kata aku berjalan *ke bangkuku* sendiri dan duduk manis.”

(19) Sprei, kasur, sarung guling, dan sarung bantal *ku samakan* warnanya.

Penulisan kata *ku samakan* dalam kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh pemenggalan proklitik *ku* dan kata *samakan*. Proklitik *ku* berasal dari kata *aku* yang

digunakan pada bentuk pasif persona dan penulisannya harus serangkai (Arifin dan Hadi, 2001:64). Jadi, penulisan yang benar adalah:

(19a) “Sprei, kasur, sarung guling, dan sarung bantal *kusamakan* warnanya.”

i) Penulisan konfiks ke-an.

Kesalahan karena penulisan konfiks ke-an terdapat pada kalimat berikut.

(20) ... kita harus mengalami *ke macetan* yang cukup panjang dan lama.

Penulisan kata *ke macetan* dalam kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh pemenggalan konfiks *ke-an* dengan kata dasar *macet*. Kata *kemacetan* dibentuk oleh kata dasar *macet* yang mendapatkan imbuhan konfiks *ke-an*. Kata berimbuhan tersebut seharusnya ditulis serangkai, tidak boleh dipisah. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(20a) “... kita harus mengalami *kemacetan* yang cukup panjang dan lama.”

j) Penulisan prefiks ber-.

Kesalahan karena penulisan prefiks ber- terdapat pada kalimat berikut.

(21) ... merupakan desa yang mayoritas penduduknya *berkerja* sebagai petani.

Penulisan kata *berkerja* pada kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh penulisan prefiks ber- yang diikuti oleh kata dasar yang suku kata pertamanya menggunakan bunyi /er/. Kata *bekerja* dibentuk oleh kata dasar *kerja* dan mendapatkan tambahan afiks *ber-*. Suku kata pertama pada kata dasar kerja adalah *ker-*, maka afiks *ber-* harus berubah menjadi afiks *be-*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(21a) “... merupakan desa yang mayoritas penduduknya *bekerja* sebagai petani.”

Kesalahan berbahasa bentuk afiksasi yang terdapat pada karangan deskriptif siswa termuat dalam tabel berikut.

Tabel 1 : Kesalahan Afiksasi

No	Wujud Kesalahan	Kata yang Salah	Kata yang Benar
1	Pelesapan prefiks me-N	Beli	Membeli
2	Pelesapan fonem /n/ pada sufiks -nya	pemandanganya halamannya lainnya	pemandangannya halamannya lainnya
3	Penulisan prefiks se-	se kota seasia tenggara	sekota se-Asia Tenggara

4	Penulisan prefiks di-	di jual di sebabkan di alirkan	dijual disebabkan dialirkan
5	Pemakaian sufiks –kan	kendarakan	kendaraan
6	Pelesapan prefiks ber-	main	bermain
7	Pelesapan fonem /a/ pada sufiks –an	kebiasan	kebiasaan
8	Penulisan prefiks me- N-	meng himbau	mengimbau
9	Penulisan partikel pun	siapapun satupun kinipun	siapa pun satu pun kini pun
10	Penulisan klitik	sekolah ku kebangku ku ku samakan	sekolahku ke bangkuku kusamakan
11	Penulisan konfiks ke- an	ke macetan	kemacetan
12	Penulisan prefiks ber-	berkerja	bekerja

2) Kesalahan Penulisan Preposisi

Preposisi adalah kata yang merangkaikan kata-kata yang berbeda jabatannya atau bagian-bagian kalimat dalam suatu kalimat (Rohmadi, Nasucha, dan Wahyudi, 2010:220), sedangkan menurut Muslich (2008:111) kata depan atau preposisi adalah kata yang merangkaikan kata atau bagian kalimat, misalnya *di*, *ke*, *dari*, *daripada*, dan *kepada*. Kesalahan penulisan preposisi yang terdapat pada karangan deskriptif siswa dikelompokkan menjadi empat kesalahan.

a) Penulisan preposisi di.

Kesalahan penulisan preposisi di- terdapat pada kalimat berikut.

(22) *Disana* para turis manca negara maupun orang-orang *disekitarnya*...

Penulisan kata *disana* dan *disekitarnya* pada kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan antara preposisi *di* dengan kata yang diikutinya. Menurut Rohmadi, dkk. (2010:221) kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang diikutinya. Kata depan *di* harus ditulis terpisah dengan kata *sana*. Demikian pula kata *disekitarnya* tidak boleh dirangkai dalam satu kata. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(22a) “*Di sana* para turis manca negara maupun orang-orang *di sekitarnya*...”

(23) ... mendaftarkan diri untuk mendaki *dilereng* Gunung Merapi.

Penulisan kata *dilereng* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata depan *di* dengan kata *lereng* yang diikutinya. Karena sebagai kata depan, maka *di* harus dipisah dengan kata *lereng*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(23a) "... mendaftarkan diri untuk mendaki *di lereng* Gunung Merapi."

(24) Dalam pendakian tersebut biasanya turis berfoto-foto *ditempat* ...

Penulisan kata *ditempat* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata depan *di* dengan kata *tempat* yang diikutinya. Karena sebagai kata depan, maka *di* harus dipisah dengan kata *tempat*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(24a) "Dalam pendakian tersebut biasanya turis berfoto-foto *di tempat* ..."

b) Penulisan preposisi ke-.

Kesalahan penulisan preposisi ke- terdapat pada kalimat berikut.

(25) Tapi kalau mau *kesana* harus berhati...

Penulisan kata *kesana* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata depan *ke* dengan kata *sana* yang diikutinya. Karena *ke* sebagai kata depan, *ke* harus dipisah dengan kata *sana*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(25a) "Tapi kalau mau *ke sana* harus berhati..."

(26) Banyak orang yg pergi *kesana* untuk melihat air terjun.

Penulisan kata *kesana* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata depan *ke* dengan kata *sana* yang diikutinya. Karena sebagai kata depan, maka *ke* harus dipisah dengan kata *sana*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(26a) "Banyak orang yang pergi *ke sana* untuk melihat air terjun."

(27) Setelah kami sampai di sana kami langsung masuk *kedalam* MPB.

Penulisan kata *kedalam* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata depan *ke* dengan kata *dalam* yang diikutinya. Karena sebagai kata depan, maka *ke* harus dipisah dengan kata *sana*. Jadi, penulisan yang benar adalah

(27a) "Setelah kami sampai di sana kami langsung masuk *ke dalam* MPB."

c) Penggunaan preposisi *pada*.

Kesalahan penggunaan preposisi *pada* terdapat pada kalimat berikut.

(28) Warga menjadi pasrah terhadap sampah yang ada *pada sungai* terbesar ...

Penulisan kata *pada sungai* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh penggunaan kata depan *pada* yang tidak tepat. Kata depan *pada* seharusnya diikuti oleh kata benda abstrak, kata ganti orang, kata keterangan waktu, dan kata bilangan (Rohmadi, dkk, 2010:223). Namun, pada kalimat tersebut diikuti kata *sungai* yang menyatakan tempat. Adapun kata depan yang benar adalah *di* bukan *pada*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(28a) “Warga menjadi pasrah terhadap sampah yang ada *di sungai* terbesar ...”

(29) Penggunaan preposisi *di* untuk menggantikan preposisi *pada*.

Kesalahan penggunaan preposisi *di*- terdapat dalam kalimat berikut.

(29) Di depan kelas terdapat lapangan tengah yang digunakan untuk upacara bendera *disetiap Senin*.

Penulisan kata *disetiap* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggunaan kata depan *di* yang diikuti kata *setiap Senin* yang merupakan keterangan waktu. Keterangan waktu tepatnya didahului oleh kata depan *pada* bukan *di*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(29a) “Di depan kelas terdapat lapangan tengah yang digunakan untuk upacara bendera *pada setiap hari Senin*.”

Kesalahan berbahasa bentuk preposisi yang terdapat pada karangan deskriptif siswa termuat dalam tabel berikut.

Tabel 2: Kesalahan Preposisi

No	Wujud Kesalahan	Kata yang Salah	Kata yang Benar
1	Penulisan preposisi <i>di</i>	<i>disana</i> <i>dilereng</i> <i>ditempat</i>	<i>di sana</i> <i>di lereng</i> <i>di tempat</i>
2	Penulisan preposisi <i>ke</i>	<i>kesana</i> <i>kedalam</i>	<i>ke sana</i> <i>ke dalam</i>
3	Penggunaan preposisi <i>pada</i>	<i>kesungai</i> <i>pada sungai</i>	<i>ke sungai</i> <i>di sungai</i>
4	Penggunaan preposisi <i>di</i>	<i>disetiap Senin</i>	<i>pada setiap hari</i> <i>Senin</i>

Hasil analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan deskriptif siswa SMA membuktikan bahwa kesalahan berbahasa dalam menulis karangan masih dilakukan oleh siswa, terutama berkaitan dengan penulisan afiksasi dan penulisan preposisi. Kesalahan penulisan afiksasi meliputi kesalahan pada pelesapan prefiks *me-N*, pelesapan fonem /n/ pada sufiks *-nya*, pelesapan prefiks *ber-*, pelesapan fonem /a/ pada sufiks *-an*, pemakaian sufiks *-kan*, penulisan prefiks *se-*, prefiks *di-*, prefiks *me-N*, partikel *pun*, klitik, konfiks *ke-an*, dan prefiks *ber-*. Kesalahan preposisi meliputi kesalahan penulisan preposisi *di*, penulisan preposisi *ke*, penggunaan preposisi *pada*, dan penggunaan preposisi *di*.

Temuan ini relevan dengan penelitian Priyono (2012) yang menyatakan bahwa kesalahan bidang morfologi pada masing-masing UMS mencakup penulisan afiksasi, preposisi, dan pleonasme. Persamaan penelitian Priyono dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan penulisan afiksasi dan penulisan preposisi pada karangan. Adapun perbedaannya, penelitian Priyono juga menemukan kesalahan pleonasme pada masing-masing Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan penelitian ini tidak menemukan kesalahan pleonasme.

Penelitian Darus dan Subramaniam (2012) juga memiliki relevansi dengan penelitian ini, yakni sama-sama menganalisis kesalahan penulisan preposisi pada karangan siswa. Namun, kedua penelitian memiliki perbedaan, Penelitian Darus dan Subramaniam menunjukkan kesalahan siswa dalam menulis esai mencakup juga pilihan kata, bentuk tunggal/jamak, kata kerja dasar, posisi subjek-predikat, dan urutan kata, tetapi pada penelitian ini selain menunjukkan kesalahan penulisan preposisi pada karangan deskriptif siswa juga menunjukkan kesalahan penulisan afiksasi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Harisal (2013). Persamaannya dengan penelitian ini adalah menganalisis bidang morfologi yang mencakup kesalahan penghilangan afiks dan bentukan kata pada karangan. Adapun perbedaannya, penelitian Harisal menganalisis kesalahan bidang morfologi yang dibagi menjadi kesalahan penghilangan dan bentukan, sedangkan penelitian ini menganalisis bidang morfologi pada penulisan afiksasi dan preposisi.

Penelitian lain yang juga memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni penelitian Anjarsari, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing di Universitas Sebelas Maret meliputi kesalahan ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis. Persamaannya dengan penelitian ini adalah menemukan kesalahan morfologi pada pemakaian afiks dan kesalahan penulisan kata bentukan. Hal yang membedakan kedua penelitian adalah penelitian Anjarsari, dkk juga

menemukan kesalahan morfologi pada pemenggalan kata dan penulisan kata ulang, sedangkan penelitian ini tidak menemukan kesalahan tersebut. Selain itu, penelitian Anjarsari, dkk juga menemukan kesalahan ejaan, semantik, dan sintaksis pada tulisan mahasiswa asing di Universitas Sebelas Maret.

4. Simpulan

Siswa SMA Kelas X mengalami kesalahan berbahasa bidang morfologi pada saat menulis karangan deskriptif. Kesalahan berbahasa tersebut meliputi penulisan afiksasi dan penulisan preposisi. Kesalahan afiksasi meliputi kesalahan yang berupa pelepasan prefiks *me-N*, dan fonem /n/ pada sufiks *-nya*, penulisan prefiks *se-* dan *di-*, pemakaian sufiks *-kan*, pelepasan prefiks *ber-* dan pelepasan fonem /a/ pada sufiks *-an*, penulisan prefiks *me-N*, penulisan partikel *pun*, penulisan klitik, konfiks *ke-an*, dan prefiks *ber-*.

Kesalahan preposisi meliputi kesalahan pada penulisan preposisi *di*, dan *ke*. Kesalahan lainnya adalah kesalahan pemilihan preposisi *pada*, dan *di*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, Nurvita, Sarwiji Suwandi, dan Slamet Mulyono. 2013. "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret." *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 2 Nomor 1, April 2013, ISSN I2302-6405*. Diakses 2 Desember 2015.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2001. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Darus, Saadiyah dan Kaladevi Subramaniam. 2009. "Error Analysis of the Written English Essays of Secondary School Student in Malaysia: A Case Study". *European Journal of Social Sciences-Volume 8, Number 3 (2009)*. Diakses 2 Desember 2015.
- Harisal. 2015. "Analisis Kesalahan dalam Karangan Bahasa Jepang Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Hasanuddin." <http://www.unhas.blogspot.com/2015/02/analisis-kesalahan-karangan-bahasa-jepang.html>. Diakses tanggal 14 Juni 2015.
- Markhamah dan Atiq Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat Abjad.
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyono, Yakub. 2012. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta". http://eprints.ums.ac.id/21049/15/JURNAL_ILMIAH.pdf. Diakses 20 Juni 2015.

- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha, dan Agus Budi Wahyudi. 2010. *Morfologi:Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:Duta Wacana Universitas Press.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta:Sebelas Maret University Press.